

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan Negara agraris, karena memiliki kekayaan sumber daya alam terutama hasil pertanian dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan karena memiliki lahan yang produktif untuk bercocok tanam (Umboh, 2014). Salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan adalah padi. Tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama hampir dari setengah penduduk di dunia. Tak terkecuali Indonesia, hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai budaya dan ekonomi yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), produksi padi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 59,20 juta ton menjadi 54,60 juta ton di tahun 2019 sehingga mengalami penurunan sebesar 4,60 juta ton. Sedangkan di tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,56 juta ton dari tahun 2019, namun jumlah tersebut masih dibawah jumlah produksi padi di tahun 2018.

Rendahnya produksi padi disebabkan karena ketersediaan benih unggul yang belum tercukupi. Oleh karena itu upaya pengadaan benih unggul berserifikat perlu terus ditingkatkan untuk mengantisipasi kebutuhan yang semakin meningkat. Dalam hal ini kegiatan sertifikasi benih, pelabelan, pengawasan pemasaran dan pengujian benih Laboratoris mempunyai peran yang besar.

Perbedaan benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat adalah untuk benih bersertifikat adalah benih yang di dalam proses produksinya menerapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan standar benih baik dalam lapangan maupun laboratorium yang diawasi oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Pemeriksaan merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan pengawas benih yang dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu diperlukan terhadap dokumen, proses produksi dan benih yang beredar untuk mengetahui kesesuaian antara hasil pemeriksaan dan standar mutu dengan label sertifikasi, baik mutu fisik, genetik, fisiologis, dan Kesehatan benih. Untuk itu sangat diperlukan pengawasan dan pengendalian mutu benih melalui penerapan standardisasi sistem manajemen mutu yang bertaraf internasional baik pada saat produksi maupun di tingkat laboratorium.

Pada sertifikasi benih perlu diadakannya kegiatan yang mendukung pengetahuan dan keterampilan agar wawasan tentang sertifikasi benih lebih luas. Banyak cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, yaitu salah satunya pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan sertifikasi benih sangat diperlukan oleh mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Benih. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam bidang sertifikasi benih dari kegiatan praktik yang didapat dari UPT. PSBTPH. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan ini terfokus pada pengambilan contoh benih dan pengujian laboratorium dalam kegiatan sertifikasi benih.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan praktik kerja lapangan adalah:

1. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan yang dilakukan di UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Melatih dan menggali keterampilan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.
3. Memberikan kesempatan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai proses sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura terutama pada kegiatan pengambilan contoh benih dan pengujian standart laboratorium
2. Melatih mahasiswa agar terampil dalam menerapkan ilmunya yang telah didapat di bangku kuliah untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Manfaat dari praktik kerja lapang adalah:

1. Memperkenalkan mahasiswa ke dunia kerja
2. Menambah wawasan dan pengalaman kerja secara langsung
3. Memperoleh pengetahuan dan teknis kegiatan sertifikasi benih padi varietas Inpari 32 kelas benih pokok
4. Memperoleh keterampilan kerja
5. Membangun kepercayaan diri dan pematangan diri dalam mempersiapkan mahasiswa terjun langsung ke dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPT. Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Satgas V Jember yang dilaksanakan selama 4 bulan di mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengnan 30 januari 2021.

1.4 Metode pelaksanaan

a. Demonstrasi

Metode pelaksanaanya dengan cara mempraktikkan langsung mengenai proses kegiatan sertifikasi benih baik di lapang atau di laboratorium sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan pembimbing lapang.

b. Wawancara

Metode pelaksanaannya yaitu dengan cara mahasiswa melakukan Tanya jawab, diskusi langsung dengan pembimbing dan karyawan mengenai kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura dalam menunjang kegiatan PKL.

c. Studi Pustaka

Metode pelaksanaannya yaitu dengan cara mengumpulkan literatur baik melalui buku, website perusahaan dan literatur pendukung lainnya.